

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia selalu membutuhkan informasi, dan informasi yang manusia butuhkan dapat diperoleh salah satunya melalui media massa yang ada di sekitar mereka. Media massa sendiri tersedia dalam dua bentuk, yaitu cetak dan elektronik. Media massa cetak dapat berupa surat kabar, majalah, tabloid, dan masih banyak lagi jenisnya, sedangkan media massa elektronik yang dimaksud di sini yaitu melalui radio ataupun televisi.

Seiring dengan berjalannya waktu, kebutuhan manusia akan informasi terus meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut, media cetak dan elektronik memanfaatkan keberadaan media baru yaitu media online. Media baru ini memanfaatkan keberadaan jaringan internet di dalam penggunaannya. Misalnya saja surat kabar harian *Kompas* membuat websitenya sendiri *Kompas.com*, supaya para pembaca lebih mudah, cepat, praktis dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Keberadaan media online ini juga memicu munculnya portal berita yang tidak mempunyai versi cetak ataupun siaran, misalnya saja *Detik.com*.

Studi tentang pemberitaan di media massa sendiri bukan merupakan hal yang baru. Studi ini sudah banyak dilakukan sebelumnya. Salah satu contohnya adalah skripsi mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Onang Setiawan, yang berjudul *Pemberitaan Bakrie, PSSI, dan Persepakbolaan Indonesia di Vivanews.com*. Penelitian ini merupakan studi

analisis isi objektivitas pemberitaan Aburizal Bakrie tentang PSSI di Vivanews.com.

Penelitian ini ingin melihat bagaimana objektivitas isi berita di Vivanews.com terhadap berita Aburizal Bakrie tentang PSSI selama ajang Piala AFF 2010 di Vivanews.com. Hasil dari penelitian ini berdasarkan data yang telah dianalisis, menunjukkan bahwa objektivitas isi berita di Vivanews.com dalam pemberitaan Aburizal Bakrie tentang PSSI di Vivanews.com tetap ada. Posisi Vivanews.com sebagai perusahaan media yang dimiliki oleh Bakrie Group tidak mempengaruhi objektivitas pemberitaan mereka (Setiawan, 2001).

Studi lain yang meneliti pemberitaan di media massa yaitu skripsi mahasiswi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Fida Natalia, yang berjudul *Pemberitaan Seputar Wafatnya Abdurrahman Wahid*. Penelitian ini merupakan studi analisis isi fungsi media pada pemberitaan seputar wafatnya Abdurrahman Wahid di Surat Kabar Harian Jawa Pos.

Penelitian ini ingin melihat bagaimana surat kabar harian Jawa Pos menjalankan fungsi media dalam pemberitaannya seputar wafatnya Abdurrahman Wahid di periode 31 Desember 2009 sampai dengan 31 Januari 2010. Fungsi media yang dilihat pada penelitian ini adalah fungsi informasi, fungsi korelasi, fungsi pewarisan sosial, fungsi persuasif, dan fungsi penafsiran. Setelah penelitian dilakukan, Fida menemukan bahwa melalui pemberitaannya surat kabar harian Jawa Pos telah menjalankan beberapa

fungsi media massa yaitu fungsi informasi, fungsi korelasi, fungsi pewarisan sosial, fungsi persuasif dan fungsi penafsiran (Natalia, 2010).

Melalui penelitian-penelitian tersebut, pemberitaan di dalam media massa akan sangat beragam dan dapat memberikan pengaruh yang berbeda kepada tiap individu di dalam masyarakat. Hal ini berkaitan dengan fungsi media massa yaitu memberikan informasi. Informasi yang diterima oleh setiap individu dari setiap media akan berbeda. Oleh karena itu, tiap-tiap individu harus teliti dalam memilih media yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Misalnya saja dari pemilihan medianya, ketika seseorang ingin mencari pemberitaan lebih dalam tentang olahraga, lebih baik orang tersebut mencari media massa yang khusus berbicara tentang olahraga, bukan hanya media massa yang berbicara tentang olahraga secara umum. Kelengkapan informasi yang diterima tentu akan berbeda, sekali lagi pemilihan media massa kembali kepada kebutuhan tiap individunya.

Teknologi yang berkembang pesat sekarang ini, memberikan perubahan kebutuhan dari setiap individu di masyarakat. Mungkin beberapa saat yang lalu, masyarakat merasa cukup mendapatkan informasi melalui media cetak ataupun penyiaran. Tetapi saat ini, ketika masyarakat semakin membutuhkan banyak informasi yang lebih *up to date* dengan cepat dan praktis, kecil kemungkinan media cetak dan penyiaran dapat memberikan hal tersebut. Hal inilah yang membuka peluang bagi media online untuk bersaing dengan media cetak dan penyiaran, karena media online mampu memenuhi

kebutuhan masyarakat akan informasi yang dapat diakses lebih cepat, fleksibel dan praktis.

Dalam pemberitaannya, media online tetap memperhatikan kelayakan berita untuk dapat dipublikasikan. Salah satu ukuran kelayakan berita yang perlu diperhatikan adalah tenar. Tenar yang dimaksud di sini menyangkut hal-hal yang terkenal atau sangat dikenal oleh pembaca. Ukuran tenar ini dapat menyangkut kejadian penting dan berpengaruh dalam masyarakat (Margantoro, 2001: 31).

Kejadian penting yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pergelaran *Jakarta International Djarum Super Mild Java Jazz Festival 2012* (JIDSMJFF 2012). Pergelaran ini merupakan salah satu festival musik berskala internasional yang sudah diadakan di Indonesia sejak tahun 2005. Setiap tahunnya, festival ini melibatkan ratusan musisi baik lokal maupun mancanegara, dan selalu berhasil menarik pengunjung dalam jumlah yang besar. Bahkan di tahun 2010, *Java Jazz Festival* meraih penghargaan dari pendiri Museum Rekor Indonesia, Jaya Suprana. Menurut Jaya Suprana, festival kali itu merupakan pergelaran yang terbesar di dunia karena diisi oleh sekitar 1.300 musisi dengan 21 panggung dalam satu kawasan (Herry, 2010)

Pada bulan Maret 2012 yang lalu, *Jakarta International Djarum Super Mild Java Jazz Festival* kembali diadakan untuk yang kedelapan kalinya, dan berhasil menarik lebih dari 150.000 pengunjung (www.djarumsupermild.com, 2012).

Oleh sebab itu, festival ini serentak menjadi sorotan media massa yang ada di Indonesia, salah satunya adalah Jazzuality.com. Festival ini menjadi topik yang penting di Jazzuality.com, selain karena Jazzuality.com sudah dijadikan media partner oleh pihak penyelenggara JIDSMJJF 2012 sendiri sejak tahun 2009 juga karena media online ini merupakan media online yang memberikan informasi khusus seputar musik jazz.

Jazzuality.com muncul pada tahun 2007, merupakan media online yang menyediakan segala informasi yang masih berada dalam ranah jazz. Mulai dari informasi berbagai macam *event* yang bertemakan musik jazz dan digelar di Indonesia, sampai ke penjualan *merchandise* ataupun CD dari musisi jazz. Fokus utama Jazzuality.com adalah pemberitaan tentang musisi jazz Asia, mereka sadar bahwa tidak ada tempat yang cukup bagi musisi jazz Asia untuk memperkenalkan diri mereka di tingkat dunia. Oleh sebab itu mereka ingin membantu berkembangnya musisi jazz Asia melalui pemberitaan di media online ini. Walaupun demikian, berita tentang musisi jazz luar Asia tetap mereka berikan kepada pembaca (www.jazzuality.com, 2012).

Di dalam pemberitaan dari Jazzuality.com yang terkait JIDSMJJF 2012, tampak beberapa fungsi media massa yang dijalankan oleh media ini. Peneliti tertarik untuk memilih media online ini sebagai obyek penelitian dikarenakan media online Jazzuality.com merupakan media online yang khusus menyediakan informasi tentang musik jazz. Peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana fungsi media dalam pemberitaan seputar *Jakarta*

International Djarum Super Mild Java Jazz Festival 2012 pada Jazzuality.com.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana fungsi media dalam pemberitaan seputar *Jakarta International Djarum Super Mild Java Jazz Festival 2012* di media online Jazzuality.com?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat fungsi media pada media online Jazzuality.com dalam memberitakan seputar *Jakarta International Djarum Super Mild Java Jazz Festival 2012* baik sebelum maupun sesudah festival tersebut berlangsung.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis :

Menambah perbendaharaan penelitian yang menggunakan metode analisis isi pada program studi ilmu komunikasi. Khususnya penelitian yang menjadikan media online sebagai media yang diteliti.

b. Manfaat Praktis :

Dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya dengan tema atau metode yang sama, serta dapat menambah pengetahuan. Khususnya pengetahuan tentang *Jakarta International Djarum Super Mild Java Jazz Festival 2012* dan Jazzuality.com.

E. Kerangka Teori

Pada penelitian ini digunakan teori-teori yang mendukung penelitian tentang fungsi media pada pemberitaan seputar *Jakarta International Djarum Super Mild Java Jazz Festival 2012*. Teori-teori yang digunakan yaitu teori tentang media massa dan fungsinya, media online serta teori berita.

1. Media Massa

Media Massa adalah media yang artinya alat komunikasi dan massa yang merupakan kependekan dari kata masyarakat (orang banyak) (Djuroto, 2000: 10).

Media massa merupakan organisasi-organisasi yang menyalurkan produk-produk atau pesan-pesan budaya yang mempengaruhi dan mencerminkan budaya masyarakatnya (Winarso, 2005: 54)

Media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen (Nurudin, 2007:9).

Media massa bentuknya antara lain media elektronik (televisi, radio), media cetak (surat kabar, majalah, tabloid), buku dan film. Dalam perkembangan komunikasi massa yang sudah sangat modern, terdapat satu perkembangan tentang media massa, yakni ditemukannya internet. Apabila dilihat dari ciri, fungsi, dan elemennya, internet jelas masuk dalam bentuk komunikasi massa. Dengan demikian, bentuk komunikasi massa dapat ditambah dengan internet. Jadi, media massa itu antara lain: televisi, radio,

internet, majalah, koran, tabloid, buku, dan film (film bioskop dan bukan negatif film yang dihasilkan kamera) (Nurudin, 2007:5)

Dalam menjalankan fungsi sebagai saluran mediasi, media massa memiliki beberapa fungsi. Fungsi media ini mencakup apa yang harus dilakukan oleh media, apa yang sebenarnya mereka lakukan dan apa yang menjadi tujuan mereka. Ada berbagai macam fungsi dari media massa yang dijabarkan oleh beberapa ahli, terdapat beberapa fungsi yang sama yang dikemukakan oleh para ahli, tetapi juga ada fungsi yang dikemukakan oleh salah satu ahli tetapi tidak dikemukakan oleh ahli yang lain.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan fungsi media massa yang dikemukakan oleh John Vivian, yang merumuskan empat fungsi media massa yaitu, memberikan informasi, memberi hiburan, membujuk atau persuasi dan mendorong kohesi sosial (Nurudin, 2007: 64). Memberikan informasi maksudnya media massa berfungsi menyediakan informasi terkini tentang peristiwa dan kondisi dalam masyarakat dan dunia; menunjukkan hubungan kekuasaan; memudahkan inovasi, adaptasi dan kemajuan. Fungsi informasi merupakan fungsi paling penting dari media massa. Informasi yang disampaikan haruslah aktual, akurat, faktual, lengkap dan mengandung aspek penting atau menarik. Indikator sebuah media memberikan fungsi ini di dalam pemberitaannya yaitu ketika di dalam pemberitaan tersebut terdapat informasi yang aktual, akurat, faktual, mengandung aspek yang penting yang dibutuhkan masyarakat. Informasi yang aktual maksudnya informasi tersebut menunjuk kepada informasi yang benar-benar baru terjadi atau sedang terjadi

(Sumandiria, 2005: 37). Faktual maksudnya informasi yang diberikan bersumber dari realita atau peristiwa yang benar-benar terjadi (Wahyudi, 1994: 33), dan akurat terkait dengan informasi yang penuh dengan kebenaran dan verifikasi.

Fungsi media massa yang kedua yaitu memberi hiburan. Pada fungsi ini media massa menyediakan hiburan, pengalihan perhatian, sarana relaksasi dan meredakan ketegangan sosial di masyarakat (Winarso, 2005: 42). Indikator sebuah media memberikan fungsi ini di dalam pemberitaannya yaitu ketika di dalamnya terdapat sajian yang dapat menghibur masyarakat, salah satunya dengan memberikan gambar-gambar berwarna dan menarik perhatian pembaca di setiap pemberitaannya.

Fungsi media massa yang ketiga yaitu membujuk atau persuasi. Maksud dari fungsi ini yaitu media melalui pemberitaannya dapat mempengaruhi ataupun mengukuhkan pendirian seseorang, mulai dari sikap, kepercayaan, atau nilai yang dipegang teguh oleh seseorang; media dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu; selain itu dapat juga media menawarkan hal yang baru terhadap masyarakat (Nurudin, 2007: 73). Indikator sebuah media memberikan fungsi ini di dalam pemberitaannya yaitu ketika media menawarkan hal yang baru terhadap masyarakat, mempengaruhi pendirian masyarakat, bahkan dapat menggerakkan masyarakat untuk melakukan sesuatu.

Fungsi media massa yang terakhir yaitu mendorong kohesi sosial. Maksud dari fungsi ini yaitu media mendorong terjadinya persatuan

masyarakat. Media massa mendorong masyarakat untuk bersatu (Nurudin, 2007: 77). Salah satu indikator media sehingga dapat dikatakan memberikan fungsi ini dalam pemberitaannya yaitu ketika media dapat memunculkan kesatuan dalam masyarakat melalui pemberitaannya. Misalnya saja sebuah pemberitaan tentang persiapan *Jakarta International Djarum Super Mild Java Jazz Festival 2012* dapat membuat seluruh penikmat musik jazz yang membaca artikel tersebut memberikan respon secara bersamaan baik dalam bentuk lisan maupun tertulis, langsung maupun tidak langsung untuk mendukung dengan tujuan mensukseskan acara ini.

Fungsi media massa di atas tidak dapat ditentukan urutan peringkatnya. Setiap media massa dapat melaksanakan salah satu atau beberapa fungsi ini, dan pelaksanaan salah satu fungsi ini akan membawa akibat bagi fungsi-fungsi yang lain (Winarso, 2005:88-89).

2. Media Online

Teknologi yang berkembang pesat sekarang ini, memberikan perubahan kebutuhan dari setiap individu di masyarakat. Mungkin beberapa saat yang lalu, masyarakat masih dapat mencari informasi melalui media cetak ataupun penyiaran. Tetapi saat ini, ketika masyarakat membutuhkan informasi yang lebih *up to date* dengan cepat dan praktis, kecil kemungkinan media cetak dan penyiaran dapat memenuhi hal tersebut.

Beberapa alasan yang membuat media online diterima oleh masyarakat antara lain karena media yang didukung oleh keberadaan internet ini mampu memberikan informasi kepada masyarakat secara cepat, fleksibel dan praktis

untuk diperoleh. Namun tidak semua unsur yang dimiliki media online hanya memiliki sisi positif, tentu saja terdapat sisi negatif terutama bila dibandingkan dengan media cetak dan penyiaran yang sudah ada sebelumnya. Pada bab ini penulis menjelaskan tentang media online itu sendiri.

Internet merujuk pada interkoneksi global dari jaringan komputer yang dimungkinkan dengan menggunakan komunikasi protokol umum (Dominick, 2004: 37).

Peran internet dalam perkembangan media massa baru terasa beberapa tahun belakangan ini, karena memang internet sendiri merupakan salah satu media yang baru berkembang di Indonesia. Keberadaan internet dalam media massa menghasilkan media baru yang sering kita kenal dengan sebutan media online.

Banyak persamaan yang dapat kita jumpai antara media online dengan media massa yang lain, mulai dari segi proses pencarian berita hingga berita itu disampaikan pada pembacanya. Perbedaannya sendiri yang sudah tampak adalah pada media yang digunakan, yaitu fasilitas internet yang membuat media online mampu diakses secara cepat dan praktis, dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Hal itulah yang membuat media ini diminati oleh masyarakat saat ini, dikarenakan masyarakat tidak perlu menunggu keesokan hari atau menunggu acara berita televisi, masyarakat tidak perlu mengeluarkan biaya yang terlalu besar untuk mendapatkan informasi terkini, serta dapat diakses oleh siapa saja tanpa terkecuali.

Perkembangan media online ini disadari oleh beberapa media cetak dan media penyiaran yang sudah ada sebelumnya, sehingga membuat mereka ikut mendirikan situs media online. Tahun 1990an, Worldwide, surat kabar online, dan media online yang lain mulai bermunculan. *The New York Times* merambah dunia online pada tahun 1996 (Salwen, 2005: 3). Surat kabar *Kompas*, membuat situs online *Kompas.com*, stasiun televisi *RCTI* yang tergabung dalam MNC group mendirikan *Okezone.com*. Terjadi demikian karena media cetak dan penyiaran tersebut ingin melengkapi dan memberikan alternatif maupun pilihan bagi seluruh audiens agar dapat memilih melalui media jenis apa dalam mendapatkan informasi. Namun kecepatan dan kualitas berita menjadi pilihan khalayak dalam mendapatkan berbagai macam informasi di internet.

Selain perbedaan medianya, yang menjadi pembeda media online dengan media cetak dan penyiaran adalah dalam hal teknis. Diantaranya yaitu adanya pembatasan panjang naskah terkait dengan *space* dan durasi, prosedur naskah untuk dipublikasikan, proses *editing*, jadwal terbit, dan distribusi media.

Dewan Pers Indonesia juga turut memberi perhatian terhadap perkembangan media online yang ada di Indonesia. Oleh sebab itu bersama dengan organisasi pers, pengelola media siber dan masyarakat, Dewan Pers Indonesia memunculkan pedoman pemberitaan media online agar pengelolaan media online dapat dilaksanakan secara profesional, memenuhi fungsi, hak, dan kewajibannya sesuai Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers

dan Kode Etik Jurnalistik. Mereka menyebut media online dengan sebutan media siber. Media siber yang dimaksud adalah segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan Dewan Pers. Pedoman tentang hal-hal teknis juga terdapat dalam pedoman ini (diakses pada tanggal 16 Juli 2012 dari www.dewanpers.or.id).

3. Berita

Berita berasal dari bahasa Sanskerta, *Vrit*, atau dalam bahasa Inggris disebut *Write*, yang artinya adalah ada atau terjadi. Sebagian ada pula yang menyebut dengan *Vritta*, artinya adalah “kejadian” atau “yang telah terjadi”, dalam bahasa Indonesia disebut Berita atau Warta (DjuROTO, 2000 : 46)

Berita adalah segala sesuatu yang hangat, menarik perhatian sejumlah pembaca, dan berita yang terbaik ialah yang paling menarik bagi pembaca terbesar (MARGANTORO, 2001: 30).

Menurut J.B. Wahyudi, menulis berita merupakan laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting dan menarik bagi sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa (DjuROTO, 2000: 47).

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi atau media online internet (SUMADIRIA, 2005: 65).

Tidak semua peristiwa dapat dijadikan berita jurnalistik. Ada ukuran-ukuran tertentu yang harus dipenuhi agar suatu peristiwa dalam masyarakat dapat diberitakan pers. Ini disebut kriteria layak berita (*news value, news worthy*), yaitu layak tidaknya suatu kejadian dalam masyarakat diberitakan oleh pers; atau bernilainya kejadian tersebut bagi pers. Secara umum, kejadian yang dianggap mempunyai nilai berita adalah yang mengandung satu atau beberapa unsur *significance* (penting), *magnitude* (besar), *timeliness* (waktu), *proximity* (kedekatan), *prominence* (tenar), dan *human interest* (manusiawi) (Siregar, 1998: 27-28)

Significance maksudnya, peristiwa yang diberitakan mempengaruhi atau berdampak terhadap kehidupan pembaca. *Magnitude* maksudnya, peristiwa yang diberitakan berkaitan dengan angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak. *Timeliness* maksudnya, peristiwa yang diberitakan baru saja terjadi atau baru saja terungkap. *Proximity* yang dimaksud adalah kedekatan. Kedekatan dapat mengandung dua arti, baik secara geografis maupun psikologis atau emosional. *Prominence* maksudnya, peristiwa yang diberitakan menyangkut hal-hal yang terkenal atau sangat dikenal oleh pembaca. Sedangkan *human interest* maksudnya, peristiwa yang diberitakan menyentuh perasaan pembaca (Siregar, 1998: 27-28).

Unsur nilai berita *magnitude, timeliness, dan proximity*, menjadi pendukung unsur *significance*. Di mana peristiwa yang baru saja atau belum lama terjadi, menyangkut angka yang berarti bagi kehidupan banyak orang, dan dekat dengan pembaca, merupakan pendukung sebuah berita dapat

dikatakan penting. Apabila di dalam sebuah berita dijumpai satu unsur nilai berita dari keempat unsur ini, maka berita tersebut dapat dikatakan penting. Apabila lebih dari satu unsur yang dijumpai atau bahkan terdapat empat unsur tersebut, maka berita tersebut semakin penting bagi pembacanya. Mengingat karakteristik media online yang pengaksesannya tidak terbatas dengan letak geografis, maka dalam unsur *proximity* yang diamati lebih berdasarkan kepada kedekatan psikologis atau emosional pembaca daripada berdasarkan kedekatan geografisnya. Sedangkan apabila di dalam sebuah berita terdapat unsur nilai berita *prominence* atau *human interest*, maka berita tersebut dikatakan menarik. Jika kedua unsur nilai berita tersebut dijumpai dalam sebuah berita, maka berita tersebut semakin menarik bagi pembacanya (Siregar, 1998: 27-28).

Dalam mencari berita, seorang wartawan mempunyai pedoman 5W+1H, tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 3W+1H, yaitu *When*, *Where*, *Why*, dan *How*. Unsur *Who* dan *What* tidak digunakan peneliti dalam penelitian ini karena umumnya, unsur itu sudah pasti ada di setiap pemberitaan. Selain menjawab pertanyaan tersebut, sebaiknya sebuah berita ditulis secara akurat, faktual, dan aktual. Akurat maksudnya terkait dengan informasi yang penuh dengan kebenaran dan verifikasi. Faktual maksudnya informasi yang diberikan bersumber dari realita atau peristiwa yang benar-benar terjadi, sedangkan aktual maksudnya informasi tersebut menunjuk kepada informasi yang benar-benar baru terjadi atau sedang terjadi. Akurat atau tidaknya sebuah berita dapat dilihat melalui kesesuaian judul

berita dengan isi pemberitaan. Apabila judul berita terdapat dalam isi berita, baik berupa penggalan kalimat atau memang cuplikan kalimat, maka berita tersebut akurat.

Setiap pemberitaan yang diberikan oleh media massa, pasti akan memunculkan berbagai macam respon dari masyarakat. Maka dari itu setiap surat kabar mempunyai kolom khusus bagi pembaca untuk menyampaikan tanggapannya dalam bentuk tulisan yang merespon sebuah pemberitaan atau lebih sering dikenal dengan sebutan surat pembaca. Media online juga memperhatikan hal tersebut, walaupun tidak memiliki kolom khusus seperti surat kabar, media online tetap memberikan tempat untuk pembaca agar bisa memberikan pendapat atau merespon pemberitaan yang dikeluarkan.

Menurut peneliti, semua fungsi media massa menurut John Vivian terdapat dalam pemberitaan seputar JIDSMJJF 2012 di Jazzuality.com. Teori fungsi media massa yang dimaksud yaitu, fungsi informasi, fungsi mendorong kohesi sosial, fungsi persuasif dan fungsi hiburan. Fungsi informasi memperhatikan keakuratan, kefaktualan sebuah pemberitaan, kelengkapan unsur 3W+1H, dan penting atau menariknya sebuah berita. Fungsi mendorong kohesi sosial memperhatikan ada atau tidaknya respon dari masyarakat terhadap sebuah pemberitaan. Fungsi persuasi dilihat dari ada atau tidaknya pernyataan dari media yang memberikan penawaran baru terhadap masyarakat, bisa mempengaruhi pendirian masyarakat, bahkan dapat menggerakkan masyarakat untuk melakukan sesuatu. Sedangkan fungsi hiburan dilihat dari penyajian gambar berwarna di dalam sebuah pemberitaan.

Peneliti berasumsi, berdasarkan teori fungsi media massa yang sudah dijabarkan, fungsi utama yang muncul pada media online yaitu fungsi informasi, di mana media online menyediakan informasi terkini tentang peristiwa dan kondisi dalam masyarakat dan dunia; menunjukkan hubungan kekuasaan; memudahkan inovasi, adaptasi dan kemajuan. Hal tersebut dipertimbangkan dengan melihat karakteristik media online yang cepat, praktis, lebih fleksibel untuk diakses.

F. Definisi Konsep

Untuk mengetahui isi pemberitaan di media online Jazzuality.com seputar JIDSMJJF 2012, maka penelitian ini dilakukan dengan proses coding, yaitu suatu proses di mana data mentah secara sistematis ditransformasikan dan dikelompokkan dalam empat dimensi fungsi. Unit analisis ini diturunkan dari teori yang telah dijabarkan di atas dan tidak semua teori fungsi media diturunkan menjadi unit analisis. Hanya beberapa fungsi media massa yang tampak dalam pemberitaan seputar JIDSMJJF 2012 yang kemudian diturunkan menjadi unit analisis.

Fungsi yang diturunkan antara lain adalah fungsi informasi yang memberikan informasi seputar JIDSMJJF 2012; fungsi mendorong kohesi sosial, maksudnya media massa yang mendorong masyarakat untuk bersatu melalui pemberitaannya; fungsi hiburan, maksudnya media massa menyediakan hiburan untuk pembaca, salah satunya dengan penyediaan gambar berupa foto peristiwa yang menarik bagi pembaca; fungsi persuasi

yang dilakukan media untuk mengubah sikap, nilai, atau kepercayaan pembaca akan sesuatu yang selama ini mereka percayai.

Berikut adalah penjabaran dari unit-unit analisis yang telah diturunkan dari teori:

TABEL 1
Unit-Unit Analisis Fungsi Media

Dimensi Fungsi	Unit Analisis	Kategorisasi	Sub Kategorisasi
Informasi	Akurat	Kesesuaian Judul	a. Sesuai b. Tidak Sesuai
	Faktual	a. Fakta	
		b. Opini	
		c. Pencampuran Fakta dan Opini	
	Kelengkapan unsur 3W+1H	1. <i>When</i>	a. Ada b. Tidak ada
		2. <i>Where</i>	a. Ada b. Tidak ada
		3. <i>Why</i>	a. Ada b. Tidak ada
		4. <i>How</i>	a. Ada b. Tidak ada
	Penting atau Menarik	1. Penting	a. 1 unsur nilai berita penting b. 2 unsur nilai berita penting c. 3 unsur nilai

			berita penting d. 4 unsur nilai berita penting e. Tidak ada unsur nilai berita penting
		2. Menarik	a. 1 unsur nilai berita menarik b. 2 unsur nilai berita menarik c. Tidak ada unsur nilai berita menarik
Mendorong Kohesi Sosial	Respon Masyarakat	a. Ada b. Tidak ada	
Persuasif	Pernyataan dalam berita	a. Ada b. Tidak Ada	
Hiburan	Penyajian Gambar Berwarna	a. Ada b. Tidak ada	

Sumber: Kerangka Teori

G. Definisi Operasional

Untuk melihat fungsi media massa yang terdapat pada pemberitaan seputar JIDSMJJF 2012, penulis menggunakan beberapa konsep sebagai berikut;

Fungsi informasi, dapat dilihat melalui:

- **Akurat**, merupakan salah satu unsur informasi yang dilihat melalui kesesuaian judulnya, terdapat dua kategori;

a. Sesuai, apabila judul utama merupakan cuplikan kalimat ataupun bagian dari kalimat yang ada dalam isi pemberitaan.

b. Tidak sesuai, apabila judul utama bukan merupakan cuplikan kalimat ataupun bagian dari kalimat yang ada dalam isi pemberitaan.

- **Faktual**, menyangkut ada tidaknya pencampuran fakta dan opini dalam penulisan berita oleh wartawan.

a. Fakta, pemberitaan hanya berisikan uraian fakta peristiwa tanpa disertai adanya opini dari wartawan yang bisa diverifikasi kebenarannya.

b. Opini, pemberitaan hanya berisikan opini dari wartawan, tanpa disertai fakta peristiwa yang terjadi.

c. Pencampuran Fakta dan Opini, pemberitaan berisikan fakta peristiwa yang terjadi disertai dengan opini dari wartawan yang bisa diverifikasi kebenarannya.

- **Kelengkapan unsur 3W+1H**, menyangkut kelengkapan sebuah berita yang ditulis oleh wartawan. Suatu berita dikatakan lengkap jika memenuhi bagian dari kelengkapan unsur 3W+1H, yaitu

a. *When*, terdapat keterangan waktu kapan peristiwa terjadi, terdiri dari tanggal, bulan, tahun, hari, dan pukul berapa peristiwa terjadi

b. *Where*, terdapat keterangan tempat di mana peristiwa terjadi

c. *Why*, terdapat keterangan mengapa peristiwa terjadi

d. *How*, terdapat keterangan bagaimana peristiwa terjadi

- **Nilai penting atau menarik** dari sebuah berita dilihat dari berapa banyak unsur nilai berita yang dijumpai di dalam sebuah berita.

Sebuah berita dikatakan penting ketika terdapat satu dari empat unsur nilai berita *significance, magnificence, timeliness, proximity*. Apabila dijumpai empat unsur, maka berita tersebut semakin penting bagi pembacanya, sebaliknya jika tidak dijumpai sama sekali keempat unsur tersebut, maka berita tersebut tidaklah penting bagi pembaca.

Pembagian kategori penting;

- a. Mengandung 1 unsur nilai berita penting
- b. Mengandung 2 unsur nilai berita penting
- c. Mengandung 3 unsur nilai berita penting
- d. Mengandung 4 unsur nilai berita penting
- e. Tidak mengandung unsur nilai berita penting

Kemudian sebuah berita dikatakan menarik, ketika di dalam pemberitaan terkandung salah satu atau kedua unsur nilai berita *prominence* dan *human interest*.

Pembagian kategori menarik:

- a. Mengandung 1 unsur nilai berita menarik
- b. Mengandung 2 unsur nilai berita menarik
- c. Tidak mengandung unsur berita menarik

Fungsi Mendorong Kohesi Sosial, dapat dilihat melalui ada atau tidaknya respon dari masyarakat terhadap sebuah pemberitaan;

1. Ada, bila terdapat respon dari masyarakat terhadap sebuah pemberitaan.

2. Tidak ada, bila tidak terdapat respon dari masyarakat terhadap sebuah pemberitaan.

Fungsi Persuasif, dapat dilihat melalui pernyataan dari media yang memberikan penawaran baru terhadap masyarakat, bisa mempengaruhi pendirian masyarakat, bahkan dapat menggerakkan masyarakat untuk melakukan sesuatu, yaitu;

1. Ada, bila terdapat pernyataan dari media yang memberikan penawaran baru terhadap masyarakat, bisa mempengaruhi pendirian masyarakat, bahkan dapat menggerakkan masyarakat untuk melakukan sesuatu. Misalnya terdapat kata-kata yang bersifat mengajak seperti ayo, mari, dan kata-kata lainnya.

2. Tidak ada, bila tidak terdapat pernyataan dari media yang memberikan penawaran baru terhadap masyarakat, bisa mempengaruhi pendirian masyarakat, bahkan dapat menggerakkan masyarakat untuk melakukan sesuatu. Misalnya tidak terdapat kata-kata yang bersifat mengajak seperti ayo, mari, dan kata-kata lainnya.

Fungsi Hiburan, salah satu bentuk media massa menjalankan fungsi hiburan apabila dijumpai gambar berwarna yang memberikan relaksasi kepada khalayak. Maka dari itu, fungsi hiburan ini dapat dilihat melalui;

1. Ada, bila terdapat penyajian gambar berwarna
2. Tidak ada, bila tidak terdapat penyajian gambar berwarna

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Teknik Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini kedalaman data atau analisis tidak terlalu diperhatikan. Penelitian ini menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Maksudnya, peneliti lebih mementingkan aspek keluasan data sehingga data atau hasil riset dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi. Oleh sebab itu, sampel yang diambil haruslah representatif dari seluruh populasi (Kriyantoro, 2008: 55-56).

Peneliti menggunakan metode studi analisis isi dalam penelitian ini. Analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks) (Eriyanto, 2011: 10). Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pemberitaan terkait *Jakarta International Djarum Super Mild Java Jazz Festival 2012* yang ada di dalam Jazzuality.com.

Menurut Berelson & Kerlinger, analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak (Kriyantoro, 2008:230).

Berdasar definisi di atas, Kriyantoro merumuskan prinsip-prinsip analisis isi sebagai berikut;

a. Prinsip sistematis

Periset harus meneliti keseluruhan isi yang telah ditetapkan untuk diriset, tidak dibenarkan apabila peneliti menganalisis hanya pada isi yang sesuai dengan perhatian dan minatnya.

b. Prinsip objektif

Hasil analisis tergantung pada prosedur riset bukan pada orangnya. Kategori yang sama bila digunakan untuk isi yang sama dengan prosedur yang sama, maka hasilnya harus sama, walaupun risetnya berbeda.

c. Prinsip kuantitatif

Mencatat nilai-nilai bilangan atau frekuensi untuk melukiskan berbagai jenis isi yang didefinisikan.

d. Prinsip isi yang nyata

Yang diriset atau yang dianalisis adalah isi yang tersurat (tampak) bukan makna yang dirasakan periset. Semuanya bermula dari analisis terhadap isi yang tampak.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah berita seputar *Jakarta International Djarum Super Mild Java Jazz Festival 2012* di *Jazzuality.com*. Pemilihan ini didasarkan pertimbangan praktis dan disengaja. Praktis maksudnya mudah diperoleh, disengaja maksudnya dipilih karena faktor tertentu, yaitu karena *Jazzuality.com* merupakan media online yang menyediakan segala informasi termasuk pemberitaan di dalam ranah jazz.

3. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh berita mengenai seputar *Jakarta International Djarum Super Mild Java Jazz Festival 2012* di media online *Jazzuality.com* periode 16 Desember 2011 sampai dengan 15 Maret 2012. Berita yang dimaksud adalah berita langsung atau *hardnews*, berita ringan atau *soft news*, ataupun berita kisah atau *feature*. Terdapat 35 berita

pada periode tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik sampel total, yaitu di mana seluruh populasi menjadi sampel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengkodekan seluruh teks berita seputar JIDSMJFF 2012 di media online Jazzuality.com periode 16 Desember 2011 sampai dengan 15 Maret 2012.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen publik yaitu berita-berita di media online. Nantinya, berita-berita tersebut yang akan menjadi data primer. Teks berita dikumpulkan dan diseleksi berdasarkan topik penelitian dan *time frame* yang sudah ditentukan. Jumlahnya akan dihitung dan akan digunakan untuk dianalisis berdasarkan unit analisis yang sudah dibuat oleh peneliti.

Data sekunder berupa data atau informasi dari sumber lain, seperti internet, wawancara dengan pihak terkait, informasi dari pihak lain yang mengetahui topik penelitian ini dan berbagai hal lain yang masih terkait dengan tema penelitian.

5. Pengkodekan

Pengkodekan dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan analisis dan pengukuran isi berita mengenai seputar *Jakarta International Djarum Super Mild Java Jazz Festival 2012* di media online Jazzuality.com periode 16 Desember 2011 sampai dengan 15 Maret 2012. Pengkodekan dalam penelitian ini adalah seorang pengkodekan selain peneliti yang mempunyai

minat dan kemampuan terhadap topik penelitian ini serta memiliki latar belakang ilmu komunikasi. Nama pengkodingnya adalah Bawien Lilaning Panggalih, seorang mahasiswi lulusan UPNV Yogyakarta tahun 2012, yang juga mengambil konsentrasi studi jurnalistik.

6. Reliabilitas

Uji reliabilitas perlu dilakukan untuk melihat konsistensi pengukuran data guna melihat apakah kategorisasi yang dibuat oleh peneliti dalam penelitian ini dapat memenuhi harapan atau tidak. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

CR : Coeficient Reliability

M : Jumlah pernyataan yang diketahui dua pengkode

N1, N2 : jumlah pernyataan yang dikode oleh pengkode pertama dan kedua

Ambang penerimaan yang sering dipakai untuk uji reliabilitas kategorisasi adalah 0,75. Jika persetujuan antara peneliti dan pengkode lain tidak mencapai 0,75, maka kategorisasi operasional mungkin perlu dirumuskan lebih spesifik lagi. Artinya kategorisasi yang dibuat belum tentu mencapai tingkat keterandalan atau keterpercayaan (Kriyantoro, 2006: 238).

7. Analisis Data

Data hasil penelitian diolah dengan cara mencatat frekuensi kemunculan unit analisis yang sudah ditetapkan dalam kerangka teori melalui *coding sheet* yang akan disusun ke dalam tabel guna mempermudah dan

mempercepat peneliti. Kemudian peneliti memberikan penjabaran gambaran arti dari data yang telah didapatkan.

